

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu Ibu (ASI) mengandung banyak nutrisi dan zat antibody untuk melindungi bayi dari infeksi karena mudah dicerna dan diserap yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi bayi, bahkan manfaat dari ASI telah banyak dibuktikan oleh para peneliti (Rosdiana and Irmawati, 2021).

Menyusui sejak dini mempunyai dampak positif baik bagi ibu maupun bayi. Bagi bayi, ASI mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, Kesehatan, dan kelangsungan hidup karena ASI kaya dengan zat gizi dan antibody. ASI mengandung sel darah putih, protein, dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi (Ramli, 2020). Pemberian ASI sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Pemberian ASI eksklusif perlu mendapat perhatian para ibu, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar (Afriyani, R., Halisa, S. and Rolina, 2016).

Manfaat ASI yaitu bayi mendapatkan kekebalan tubuh serta perlindungan dan kehangatan melalui kontak kulit dengan ibunya, mengurangi perdarahan serta konservasi zat besi, protein dan zat lainnya, dan ASI Eksklusif dapat menurunkan angka kejadian alergi, terganggunya pernapasan, diare dan obesitas pada anak (Salamah, U. and Prasetya, 2019). Bila bayi tidak diberi ASI Eksklusif memiliki dampak yang tidak baik bagi bayi. Adapun dampak memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif (Salamah, U. and Prasetya, 2019).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, (2021) cakupan bayi mendapat ASI eksklusif secara nasional pada tahun 2021 yaitu sebesar 52,5% sedangkan cakupan ASI eksklusif di Jawa Barat pada tahun 2021 yaitu sebesar 51,2%. Berdasarkan data dari Dinkes Kabupaten Cirebon, (2020) dalam Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon, cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah

kerja Puskesmas Beber sebanyak 55,4% Sedangkan pada tahun 2020, terjadi peningkatan pada bayi yang menerima ASI eksklusif menjadi 609 bayi (55,5%) dari total keseluruhan sebanyak 1.097 bayi. Namun berdasarkan hasil survey menurut sebagian warga di sekitar Puskesmas Beber mengatakan bahwa kurangnya pemberian ASI eksklusif.

Semua ibu mempunyai potensi untuk memberikan ASI kepada bayinya. Namun tidak semua ibu yang baru melahirkan dapat langsung mengeluarkan ASI nya. Penyebab dari kegagalan ini bisa terjadi karena sering kali ibu merasakan khawatir mengenai produksi ASI nya, dan perasaan ibu yang khawatir ini akan memunculkan rasa tidak nyaman, ketegangan emosional, dan tidak percaya diri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Rahayu D dan Yunarsih, 2018 dalam literatur (Saputri, I. N., Ginting, D. Y. and Zendato, 2019) bahwa bila ibu menyusui mengalami stress atau ketidaknyamanan maka akan terjadi hambatan dari refleksi *let down* sehingga produksi ASI nya akan menurun jika produksi ASI nya terhambat, kedepannya akan berpeluang bila ibu dan keluarga memberikan susu formula pada bayinya. Pendapat lain dari menurunnya produksi ASI menurut (Fikawati dkk 2015 dalam literatur (Purnamasari, K. D. and Hindiarti, 2021) juga bisa disebabkan dari pengaruh hormon oksitosin ibu yang kurang bekerja sebab kurangnya rangsangan dari isapan bayi yang bisa mengaktifkan kerja hormon oksitosin.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi menurunnya produksi ASI, (Delima dkk 2016 dalam literatur (Saputri, I. N., Ginting, D. Y. and Zendato, 2019) berpendapat perlu dilakukannya pijat oksitosin yang berfungsi untuk refleksi *let down* dan memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI, merangsang, pengeluaran hormon oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayinya sakit. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mempercepat dan memperlancar produksi ASI yaitu dengan melakukan pemijatan sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima atau keenam (Sulaeman, 2019).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hockenberry 2002 dalam literatur (Asih, 2017) bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan kenyamanan ibu nifas dan memperlancar produksi ASI dan lebih efektif diberikan sebanyak dua kali dalam sehari yaitu pagi dan sore. Disamping itu juga kita dapat memanfaatkan kearifan lokal masyarakat Puskesmas Poned Beber dengan mengkonsumsi daun katuk, karena rendahnya cakupan ASI Eksklusif dipengaruhi oleh adanya penghentian pemberian ASI bagi bayi dengan alasan produksi ASI masih kurang. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk melancarkan produksi ASI yaitu dengan mengkonsumsi daun katuk sebab di dalamnya mengandung kalori, protein dan karbohidrat daun katuk hampir setara (Suwanti dan K. Kuswati, 2016 (Rosdiana and Irmawati, 2021). Bahkan kandungan zat besi daun katuk lebih unggul dari pada daun pepaya dan daun singkong. Selain itu, mengandung vitamin A, B1 dan C. Disamping kaya protein, lemak, vitamin, dan mineral, daun katuk juga memiliki kandungan tannin, saponin, dan alkaloid papaverine (Rosdiana and Irmawati, 2021).

Puskesmas Beber telah melakukan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dalam bentuk penanaman daun katuk di setiap rumah selain di Puskesmas Bebernya sendiri, serta melakukan kegiatan pengelolaan daun katuk dengan berbagai varian. Hasil observasi yang penulis lakukan saat melaksanakan kegiatan Praktik Klinik Kebidanan III, penulis menemukan sebanyak 3 orang ibu nifas dengan keluhan ASI tidak keluar. Sehingga penulis tertarik dengan kearifan lokal konsumsi daun katuk, yang bertujuan untuk meningkatkan dan melancarkan ASI.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan memberikan asuhan dengan bentuk Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Masa Nifas Pada Ny. N Usia 37 Tahun Melalui Pemberdayaan berupa Pijat Oksotosin dan Konsumsi Daun Katuk dalam Upaya Mendukung Pemberian ASI Eksklusi di UPTD Puskesmas Poned Beber Kab. Cirebon Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah bagaimana Asuhan Kebidanan Masa Nifas Pada Ny. N Usia 37 Tahun Melalui Pemberdayaan berupa Pijat Oksitosin dan Konsumsi Daun Katuk dalam Upaya Mendukung Pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas PONED Beber.

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Masa Nifas Pada Ny. N Usia 37 Tahun Melalui Pemberdayaan berupa Pijat Oksitosin dan Konsumsi Daun Katuk dalam Upaya Mendukung Pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas PONED Beber.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada asuhan masa nifas pada Ny. N usia 37 tahun melalui pemberdayaan berupa pijat oksitosin dan konsumsi daun katuk dalam upaya mendukung pemberian ASI eksklusif.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada asuhan masa nifas pada Ny. N usia 37 tahun melalui pemberdayaan berupa pijat oksitosin dan konsumsi daun katuk dalam upaya mendukung pemberian ASI eksklusif.
- c. Mampu menganalisis berdasarkan pengkajian data subjektif dan objektif pada asuhan masa nifas pada Ny. N usia 37 tahun melalui pemberdayaan berupa pijat oksitosin dan konsumsi daun katuk dalam upaya mendukung pemberian ASI eksklusif.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan pada asuhan masa nifas pada Ny. N usia 37 tahun melalui pemberdayaan berupa pijat oksitosin dan konsumsi daun katuk dalam upaya mendukung pemberian ASI eksklusif.

- e. Mampu melakukan evaluasi pemberdayaan berupa pijat oksitosin dan konsumsi daun katuk dalam upaya mendukung pemberian ASI eksklusif pada Ny. N usia 37 tahun.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan antar teori dan asuhan masa nifas pada Ny. N usia 37 tahun melalui pemberdayaan berupa pijat oksitosin dan konsumsi daun katuk dalam upaya mendukung pemberian ASI eksklusif.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam pelaksanaan asuhan kebidanan dapat dijadikan sebagai bahan referensi/studi pustaka laporan tugas akhir yang berhubungan tentang Asuhan Kebidanan Masa Nifas Melalui Pemberdayaan berupa Pijat Oksitosin dan Konsumsi Daun Katuk dalam Upaya Mendukung Pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas PONEB Beber Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan mutu asuhan kebidanan dalam masa nifas dan menyusui bagi tenaga Kesehatan khususnya bidan dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan ibu dan keluarga berbasis kearifan lokal di UPTD Puskesmas PONEB Beber Kabupaten Cirebon.